

**PENGARUH *CASH HOLDING*, NILAI PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN
KEMASAN DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD HARRIS SUWANDI

NIM. 0502162060



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

**PENGARUH *CASH HOLDING*, NILAI PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN
KEMASAN DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

Oleh:

MUHAMMAD HARRIS SUWANDI

NIM. 0502162060

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Harris Suwandi**

Nim : 502162060

Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 09 Juli 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Garu II No. 12

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Cash Holding*, Nilai Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014–2018”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Muhammad Harris Suwandi

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH *CASH HOLDING*, NILAI PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN
KEMASAN DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2014 - 2018**

Oleh:

Muhammad Harris Suwandi

Nim. 0502162060

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 22 Januari 2021

Pembimbing I



Dr. Faudi Arif Lubis, MA

NIDN: 2024128401

Pembimbing II



Nurwani, M. Si

NIDN: 0126038901

Mengetahui
Kaprodi Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A

NIDN. 2001077903

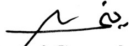
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **"PENGARUH CASH HOLDING, NILAI PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2018"** A.N. Muhammad Harris Suwandi, NIM. 0502162060 Program Studi Akuntansi Syari'ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 22 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syari'ah.

Medan, 22 Januari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syari'ah

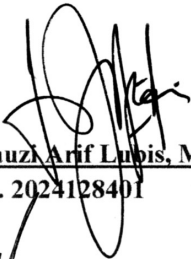
Ketua

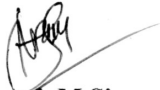
Sekretaris

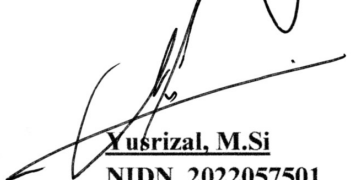

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIDN. 2001077903


Kusmikanawaty, M.Ak
NIDN. 2014068001

Anggota


Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401


Nurwani, M.Si
NIDN. 0126038901


Yusrizal, M.Si
NIDN. 2022057501


Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 202304760

ABSTRAK

Muhammad Harris Suwandi, NIM. 0502162060, Pengaruh *Cash Holding*, Nilai Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014–2018. Di bawah bimbingan Pembimbing I Dr. Fauzi Arif Lubis, MA dan Pembimbing II Nurwani, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *Cash Holding* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018, (2) Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018, (3) *Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018, (4) *Cash Holding*, Nilai Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018 secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018 sebanyak 15 perusahaan serta sampel penelitian terdapat 6 perusahaan. Teknik sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga data pengamatan sebanyak 30 data sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *Cash Holding* dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,588 > 2,055$ dengan tingkat signifikansi $(0,016) < (0,05)$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018, (2) Nilai Perusahaan dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,049 < 2,055$ dengan tingkat signifikansi $(0,961) > (0,05)$ tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018 (3) *Leverage* dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,114 > 2,055$ dengan tingkat signifikansi $(0,004) < (0,05)$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018 (4) *Cash Holding*, Nilai Perusahaan dan *Leverage* dilihat dari nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ $6,707 > 2,975$ dan nilai $Sig. 0,002 < 0,05$ memiliki pengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018 secara simultan.

Kata Kunci : *Income Smoothing*, *Cash Holding*, Nilai Perusahaan, *Leverage*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi tentang “**Pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018**”, serta tak lupa sholawat beriring salam saya ucapkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala bantuan baik secara material maupun nonmaterial dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua saya yaitu ayah Syamsul Bahri Harahap dan ibu Lailan Sahara Rangkuti tercinta yang selalu memberikan kasih sayang serta do'a restu dan dukungan yang tak henti-henti yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan saya, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkahnya. Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A selaku ketua jurusan Akuntansi Syari'ah yang tak pernah lelah memberikan semangat serta arahan kepada saya selama proses penyelesaian tugas akhir.
7. Bapak Hendra Hermain, M.Pd selaku sekretaris jurusan, yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan bimbingan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis dari mulai penulisan proposal hingga akhir.
8. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku pembimbing satu saya yang selalu memberikan saran dukungan serta waktu yang tidak dapat terbalaskan dengan apapun, semoga apa yang telah bapak berikan menjadi ladang pahala dan amal kebaikan.
9. Ibu Nurwani, M.Si selaku pembimbing dua yang selalu memberikan arahan dan masukan ilmu dan waktu yang berharga kepada saya yang tidak dapat terbalaskan dengan apapun semoga segala yang ibu berikan menjadi ladang pahala dan amal kebaikan.
10. Saudara kandung Kejes dan Yusuf yang telah membantu saya baik dalam bentuk doa maupun dukungan moral dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Terkhusus untuk Hasbi Raihan yang sudah sangat banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir baik dukungan semangat, maupun ilmu yang sudah diberikan.
12. Terima kasih banyak untuk kawan-kawan terutama Keluarga Besar LIM dan Keluarga Besar AKS D Stambuk 2016.
13. Terima kasih kepada seluruh Dosen-Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk saya yang mana menjadi bekal buat saya dalam penulisan tugas akhir.

Saya menyadari akan kekurangan dan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran positif sangat saya harapkan. Akhir kata, saya berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi saya sendiri maupun orang lain, sekali lagi penulis mengucapkan ribuan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 22 Januari 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'MH S' with a stylized flourish.

Muhammad Harris Suwandi

NIM. 0502162060

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. <i>Income Smoothing</i>	19
2. <i>Cash Holding</i>	10
3. Nilai Perusahaan	12
4. <i>Leverage</i>	15
B. Kajian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi	37

2. Sampel	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Definisi Operasional	39
G. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif Statistik.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Multikolinieritas.....	43
c. Uji Heteroskedastisitas	43
d. Uji Autokorelasi.....	43
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	44
4. Uji Hipotesis.....	45
a. Koefisien Determinasi	45
b. Uji t	45
c. Uji F.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskriptif Objek Penelitian.....	48
2. Analisis Statistik Deskriptif	50
3. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinieritas.....	52
c. Uji Heteroskedastisitas	52
d. Uji Autokorelasi.....	53
4. Analisis Regresi Linier Berganda	54
5. Uji Hipotesis	55
a. Koefisien Determinasi.....	55
b. Uji t	56
c. Uji F.....	57
B. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Laporan Keuangan Perusahaan.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	37
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.3	Definisi Operasional.....	40
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2	Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson.....	53
Tabel 4.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.6	Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.7	Uji Parsial t	56
Tabel 4.8	Uji Simultan F	57

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1	Uji Heterokedastisitas.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia saat ini semakin berkembang sehingga membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia saling bersaing untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan kinerja manajemen. Ukuran perusahaan kinerja manajemen itu sendiri digambarkan melalui pelaporan pihak manajemen melalui laporan tahunan perusahaan yang dikenal dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang berguna untuk menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan.

Salah satu faktor yang menjadi penting untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan adalah laba yang dihasilkan. Hal tersebut mendorong manajemen untuk mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan perataan laba. Perataan laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar berbeda pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman kreditor dan menarik investor dengan lebih mudah.¹ Tindakan perataan laba ini dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak eksternal. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga

¹ Visney Stela Revinsia, Sri Rahayu, Tri Utami Lestari, “*Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Pada Tahun 2013-2017)*”, (Journal Akuntansi Universitas Telkom Bandung, Vol. 3, No.1, Februari, 2019), h. 130.

muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki resiko ketidakpastian yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, dan untuk memuaskan dengan kontrak.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Perataan laba muncul ketika semua pihak yang terlibat mempunyai dorongan untuk melakukan kepentingan sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara investor dan manajer. Manajemen ingin mendapatkan penilaian yang baik dari investor agar kinerja terlihat bagus. Di sisi lain, investor menyukai laba yang stabil karena laba yang stabil dapat menentukan pertumbuhan investasi mereka. Namun, tindakan perataan laba jika dilakukan dengan cara yang tidak wajar akan menimbulkan adanya kesalahan pengambilan keputusan bagi investor. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*) umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan memiliki resiko ketidakpastian yang rendah. Tindakan perataan laba ini mengurangi pajak, menjaga hubungan antara manajer dan bawahan untuk mengurangi gejolak kenaikan laba dan meningkatkan kepercayaan dari investor yang beranggapan laba yang stabil.

Praktik perataan laba tentu saja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yakni *cash holding*, nilai perusahaan, *leverage*, serta masih banyak faktor-faktor lainnya. *Cash holding* adalah asset yang digunakan manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat liquid.² Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer inilah yang meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba. Menurut Mohammadi et al., menyatakan bahwa *cash holding* berhubungan langsung dengan perataan laba (*income smoothing*), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau

² *Ibid.*

semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba (*income smoothing*).³

Selain *cash holding*, nilai perusahaan juga mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*). Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan.⁴ Widjaja dan Maghviroh dalam penelitian Cendy menyatakan bahwa *Price Per Book Value* merupakan indikasi dari nilai perusahaan, karena *Price Per Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan.⁵ Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung akan melakukan praktek perataan laba, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaannya. Menurut penelitian Aji dan Mita mendeteksi semakin tinggi nilai perusahaan maka kecendrungan melakukan perataan laba (*income smoothing*) lebih besar, dikarenakan dengan nilai perusahaan yang baik dianggap laba yang dihasilkan entitas tersebut stabil sehingga menarik minat manajemen untuk melakukan perataan laba. Nilai perusahaan yang baik bermakna citra perusahaan dianggap baik bagi investor, membuat investor berkeinginan membeli saham atau menambah jumlah ekuitasnya pada entitas tersebut.⁶

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) yaitu *leverage*. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan

³ Ibram Pinondang Dalimunte, Woni Prananti, “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur”, (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Vol. 1, No. 1, Des, 2019), h. 16.

⁴ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, (Surabaya: Scopindo, 2019), h.15.

⁵ Yashinta Pradyamitha Cendy, “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Study Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)”, (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro, 2013), h. 21.

⁶ Linda Ayu Oktoriza, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Praktik Perataan Laba”, (E – Journal of Management & Busines, Vol . 1, No. 2, Desember, 2018), h. 190.

utang.⁷ Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Menurut Pratama Sari, hutang yang besar mengakibatkan resiko semakin meningkat. Jadi, semakin besar *leverage* maka resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. *Financial leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya perataan laba.⁸

Perataan laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002) diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. Berupa kesalahan dalam penilaian bersediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *Overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar. Berikut adalah data *cash holding*, data PBV, data DER serta data praktik perataan laba yang terdapat di dalam laporan keuangan beberapa Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
CASH HOLDING, PBV, DER, DAN PRAKTIK PERATAAN LABA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE
2014-2018

KODE	TAHUN	CASH HOLDING (%)	PBV (%)	DER (%)	PRAKTIK PERATAAN LABA
	2014	0.002	0.54	0.213	2.294
	2015	0.015	0.44	0.392	0.120
	2016	0.200	2.69	2.855	103.104

⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 112.

⁸ Ibram Pinondang Dalimunte, Woni Prananti, “*Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur*”, (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Vol. 1, No. 1, Des, 2019), h. 16.

APLI	2017	0.014	0.42	0.754	-0.396
	2018	0.121	0.54	1.464	-1.513
TRST	2014	0.031	0.62	0.856	-1.167
	2015	0.021	0.44	0.115	-0.376
	2016	0.001	0.45	0.202	0.520
	2017	0.210	5.54	2.687	12.022
	2018	0.028	0.49	0.915	2.339
IMPC	2014	0.225	3.42	0.788	1.377
	2015	0.072	4.08	0.527	0.824
	2016	0.229	4.16	0.857	0.895
	2017	0.154	4.21	0.780	-1.413
	2018	0.118	3.52	0.727	1.564

Sumber: Laporan Data Keuangan (data diolah)

Maka berdasarkan teori dan data di PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) terjadi ketidaksesuaian antara teori dan data pada perusahaan tersebut. Dimana secara teori semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba (*income smoothing*). Pada tahun 2014 ketahun 2015, *cash holding* mengalami penurunan namun perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba ditahun 2015. Hal yang sama juga terdapat pada PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI) terjadi ketidak sesuaian antara teori dan data pada perusahaan tersebut. Dimana secara teori semakin tinggi nilai perusahaan maka kecendrungan melakukan perataan laba (*income smoothing*) lebih besar, dikarenakan dengan nilai perusahaan yang baik dianggap laba yang dihasilkan entitas tersebut stabil sehingga menarik minat manajemen untuk melakukan perataan laba. Pada tahun 2014 ke tahun 2015, nilai PBV mengalami penurunan namun perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba ditahun 2015.

Begitu juga dengan PT. Impact Pratama Industri Tbk (IMPC) terjadi ketidak sesuaian antara teori dan data pada perusahaan tersebut. Dimana secara teori semakin besar *leverage* maka resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. *Financial leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya perataan laba (*income smoothing*). Dapat dilihat pada tahun 2016 ketahun 2017, nilai DER mengalami penurunan tetapi perusahaan melakukan praktik perataan laba. Menurut penelitian Prilly Sarwindah, Mayar

AfrieYenti yang berjudul *Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Study Empiris Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)* Menunjukkan bahwa *Cash Holding* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian Ibra, Pinondang Dalimunte, Woni Pramanti yang berjudul *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur* menunjukkan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Melihat adanya beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, menjadikan hal ini menarik untuk diteliti kembali penelitian ini mengkombinasikan beberapa variabel yang digunakan adalah *cash holding*, nilai perusahaan, *leverage* dan perataan laba (*income smoothing*). Dengan penjelasan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut yaitu *cash holding*, nilai perusahaan dan *leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Cash Holding*, Nilai Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) pada tahun 2014 ke 2015 *cash holding* mengalami penurunan namun perusahaan melakukan praktik perataan laba.
2. PT. Asiaplast Industries Tbk (APLI) pada tahun 2014 ke tahun 2015 nilai PBV mengalami penurunan namun perusahaan melakukan praktik perataan laba.

3. PT. Impact Pratama Industri Tbk (IMPC) pada tahun 2016 ke 2017 nilai DER mengalami penurunan tetapi perusahaan melakukan praktik perataan laba.

C. Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang teridentifikasi, peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Nilai perusahaan yang diteliti dalam penelitian menggunakan PBV (*price to book value*).
2. *Leverage* yang diteliti dalam penelitian menggunakan DER (*debt to equity ratio*).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Cash Holding*, Nilai Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Cash Holding* terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding*, Nilai Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Investor maupun Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor yang berkepentingan untuk berinvestasi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan tambahan masukan dalam penelitian yang berkaitan dengan praktik perataan laba.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. *Income Smoothing*

a. *Pengertian Income Smoothing (Perataan Laba)*

Perataan laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar berbeda pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman kreditor dan menarik investor dengan lebih mudah.¹ Perataan laba (*income smoothing*) menurut Biedelman dalam Budiasih adalah upaya yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan.² Dalam pengertian ini perataan laba mempersentasikan suatu upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal pada laba dalam tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi bertema umum dan manajemen yang sehat.

Perataan laba dapat dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. Manajemen perusahaan yang melakukan praktek perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laba di dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai yang mengakibatkan investor tidak memiliki informasi yang akurat mengenai laba, sehingga investor gagal dalam menaksir resiko investasi mereka. Perataan laba hanya merupakan salah satu aspek dalam rekayasa laba. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan

¹ Visney Stela Revinsia, Sri Rahayu, Tri Utami Lestari, “*Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Pada Tahun 2013-2017)*”, (Journal Akuntansi Universitas Telkom Bandung, Vol. 3, No.1, Februari, 2019), h. 130.

² Linda Ayu Oktoriza, “*Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Praktik Perataan Laba*”, (E – Journal of Management & Busines, Vol . 1, No. 2, Desember, 2018), h. 191.

supaya berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu:³

1. Mengurangi total pajak terutang
2. Meningkatkan kepercayaan dari manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan deviden yang stabil pula
3. Mempertahankan hubungan antara manajer dan karyawan, karena pelaporan laba yang meningkat tajam memungkinkan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat dibandingkan, sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Dari beberapa teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan *income smoothing* merupakan suatu tindakan yang disengaja dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar berbeda pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor dan menarik investor.

b. Jenis-Jenis *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Menurut Nasir, dalam Amanza perataan laba ada dua jenis, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴

1. *Natural Smoothing* (Perataan Alami)

Menyatakan bahwa proses perataan laba secara *inheren* menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Perataan ini mempunyai implikasi bahwa sifat proses perataan laba itu sendiri menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Hal ini dapat kita dapati pada perolehan penghasilan dari keperluan pelayanan umum, dimana aliran laba yang

³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h.51.

⁴ Prily Sarwinda, Mayar Afriyenti, “*Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI 2009-2013)*”, (Journal Manajemen Universitas Negeri Padang, 2015), h. 519.

ada akan rata dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

2. *Intentional Smoothing* (Perataan Yang Disengaja)

Biasanya dihubungkan dengan tindakan manajemen. Dapat dikatakan bahwa *intentional smoothing* berkenaan dengan situasi dimana rangkaian laba yang dilaporkan dipengaruhi oleh tindakan manajemen. *Intentional smoothing* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. *Real Smoothing*

Merupakan usaha yang diambil oleh manajemen dalam merespon perubahan kondisi ekonomi. Dapat juga berarti suatu transaksi yang sesungguhnya untuk dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pengaruh pada perataan pada laba. Perataan ini menyangkut pemilihan waktu kejadian transaksi riil untuk mencapai sasaran perataan.

b. *Artificial Smoothing*

Merupakan suatu usaha yang disengaja untuk mengurangi variabilitas aliran laba secara *artificial*. Perataan laba ini menerapkan prosedur akuntansi untuk memindahkan biaya dan pendapatan dari satu periode ke periode tertentu. Dengan kata lain, *artificial hsmoothing* dicapai dengan menggunakan kebebasan memilih prosedur akuntansi yang memperbolehkan perubahan *cost* dan *revenue* dari suatu periode akuntansi.

c. **Faktor-faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing***

Ada banyak faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba yaitu sebagai berikut:

1. *Cash Holding*

Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer inilah yang meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan

pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba. Menurut Mohammadi et al., menyatakan bahwa *cash holding* berhubungan langsung dengan perataan laba (*income smoothing*), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba (*income smoothing*).⁵

2. Nilai Perusahaan

Investor biasanya akan melakukan analisis atas kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, analisis keuangan yang biasa dilakukan adalah dengan cara membandingkan kinerja tahun lalu dengan tahun berjalan, begitupun dengan laba apabila terjadi penurunan atau kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan para investor menarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak stabil. Kinerja perusahaan yang tidak stabil, menyebabkan resiko yang tinggi. Kebanyakan investor cenderung bersifat *risk averse* (menghindari resiko) maka investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan resiko rendah. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan melakukan perataan laba, dimana perataan laba tersebut dilakukan perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, yaitu jika perusahaan memiliki resiko keuangan yang rendah.⁶

3. Leverage

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. *Debt to equity ratio* dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai modal dalam

⁵ Ibram Pinondang Dalimunte, Woni Prananti, “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur”, (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Vol. 1, No. 1, Des, 2019), h. 16.

⁶ Prily Sarwinda, Mayar Afriyenti, “Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI 2009-2013)”, (Journal Manajemen Universitas Negeri Padang, 2015), h. 521.

menghasilkan laba, serta mengukur tingkat pengembalian terhadap hutang. *Debt to equity ratio* yang tinggi mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan memperoleh dana tambahan karena minimnya modal yang digunakan untuk perlindungan hutang, perusahaan yang mengalami hal seperti ini sangat rentan melakukan praktik perataan laba. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang akan meningkatkan tingkat *debt to equity ratio* perusahaan sehingga akan mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan perataan laba.⁷

4. *Political Cost*

Salah satu hal memotivasi manajer melakukan perataan laba adalah keinginan untuk memindahkan resiko politik atau *political cost hypothesis*. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis seperti pajak. Perusahaan besar biasanya diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat mendorong untuk menaikan pajak dan meminta layanan public yang lebih tinggi kepada perusahaan. Dengan demikian, semakin besar perusahaan mungkin semakin besar kecenderungan melakukan perataan laba untuk mengurangi tanggungan *political cost* oleh perusahaan.⁸

⁷ Faizal Gazali DM, Muhammad Ali, Andi Aswan, “*Pengaruh Cash Holding, DER, DPR dan NPM Terhadap Income Smoothing Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016*”, (Journal Manajemen Universitas Hasanuddin Makasar), h. 6.

⁸ Prily Sarwinda, Mayar Afriyenti, “*Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI 2009-2013)*”, (Journal Manajemen Universitas Negri Padang, 2015), h. 521.

5. Probabilitas

Probabilitas adalah suatu ukuran yang dituangkan dalam persentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Probabilitas digunakan sebagai parameter untuk menilai sehat atau tidaknya entitas juga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Semakin besar probabilitas menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi, sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Jadi perusahaan akan melakukan perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.⁹

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diduga dapat berpengaruh terhadap perataan laba. Perusahaan besar banyak memperoleh perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap mempunyai kapasitas yang lebih besar sehingga dibebani biaya-biaya yang lebih tinggi. Perusahaan besar cenderung menjauhi fluktuasi laba yang drastis, karena akan membuat perusahaan dibebani pajak yang besar.¹⁰

⁹ Ila Candrawati, Prima Apriliyani Rambe, Fatahurrizak, "Pengaruh Cash Holding, Kepemilikan Intitusional, Ukuran Perusahaan, Resiko Keuangan, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016", (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau, 2018), h. 5.

¹⁰ Linda Ayu Oktoriza, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Praktik Perataan Laba", (E – Journal of Management & Busines, Vol . 1, No. 2, Desember, 2018), h. 192.

d. Dimensi *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Dalam penelitian yang diakhiri yang dilakukan Abiprayu, terdapat dimensi atau media lain untuk melakukan *income smoothing*, yaitu *classificatory smoothing*. Ghazali dan Chariri membedakan ketiga dimensi perataan tersebut sebagai berikut:¹¹

1. Perataan melalui terjadinya peristiwa atau pengakuan peristiwa. Artinya, manajemen dapat menentukan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruh transaksi tersebut terhadap laba yang dilaporkan cenderung rata sepanjang waktu.
2. Perataan melalui alokasi sepanjang periode. Atas dasar terjadinya dan diakuinya atas peristiwa tertentu, manajemen memiliki media pengendalian tertentu dalam penentuan laba pada periode yang terpengaruh oleh kuantifikasi peristiwa tersebut.
3. Perataan melalui klasifikasi (*classificarity smoothing*). Jika angka-angka dalam pelaporan laba rugi selain laba bersih merupakan proyek dari perataan laba, maka manajemen dapat dengan mudah mengklasifikasikan elemen-elemen dalam laporan laba rugi sehingga dapat mengurangi variasi laba setiap periodenya.

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki resiko ketidakpastian yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, dan untuk memuaskan kepentingan sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan.

¹¹ Yashinta Pradyamitha Cendy, “*Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Study Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*”, (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro, 2013), h. 16.

e. Motivasi *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Motivasi manajemen dalam melakukan perataan laba seperti yang dijelaskan oleh Jatiningrum dalam Amanza bahwa praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen merupakan suatu tindakan yang rasional dan logis karena adanya alasan perataan laba sebagai berikut :¹²

1. Sebagai teknik untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada tahun berjalan sehingga pajak yang terutang atas perusahaan menjadi kecil.
2. Sebagai bentuk peningkatan citra perusahaan dimata investor, karena mendukung kestabilan penghasilan dan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan investor ketika perusahaan mengalami kenaikan atas laba yang diperoleh.
3. Sebagai jembatan penghubung antara manajemen perusahaan dengan karyawannya. Perataan laba dapat menstabilkan adanya fluktuasi laba, sehingga dengan dilakukannya perataan laba tersebut karyawan dapat terhindar dari adanya penurunan upah dan manajemen dapat terhindar dari adanya tuntutan kenaikan upah yang diminta oleh karyawannya ketika perusahaan mengalami penurunan atas laba yang diperoleh.

f. Pandangan Islam Terhadap *Income Smoothing*

Dalam pandangan islam, perilaku perataan laba ini bertentangan dengan kaidah fiqh muammalah, dimana mengandung unsur penipuan (*tadlis*) dan ketidakjelasan (*gharar*) karena ada pihak yang menyembunyikan informasi terhadap pihak yang lain dengan maksud untuk menipu pihak lain atas ketidaktahuannya tentang informasi tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat dalam Al-Quran surat An-Nisa': 29

¹² Prily Sarwinda, Mayar Afriyenti, "*Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI 2009-2013)*", (Journal Manajemen Universitas Negeri Padang, 2015), h. 519.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S An-Nisa’: 29)¹³

g. Metode *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Tindakan perataan laba diuji dengan indeks eckel menggunakan *coefficient variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Indeks *income smoothing* dihitung sebagai berikut :¹⁴

$$\text{Indeks Income Smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan =

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan pendapatan dalam satu periode

$CV\Delta I$ = Koefisien Variasi perubahan laba

$CV\Delta S$ = Koefisien Variasi perubahan pendapatan

Peneliti membedakan perusahaan menjadi dua yaitu *smoothers* atau perusahaan perataan laba (*Indeks Eckel* < 1) dan *non-smoothers* yaitu perusahaan bukan perataan laba (*Indeks Eckel* ≥ 1). Kategori ini berdasarkan variabilitas pendapatan yang digunakan oleh (Albrecht dan Richardson, 1990).

¹³ Q.S An-Nisa’ (04) : 29

¹⁴ Faizal Gazali DM, Muhammad Ali, Andi Aswan, “Pengaruh Cash Holding, DER, DPR dan NPM Terhadap Income Smoothing yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016”, (Journal Manajemen Universitas Hasanuddin Makasar), h. 6.

2. *Cash Holding* (Kepemilikan Kas)

a. Pengertian *Cash Holding* (Kepemilikan Kas)

Cash holding adalah aset yang digunakan manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat liquid.¹⁵ Mohammadi et al menyatakan bahwa *cash holding* (kepemilikan kas) berhubungan signifikan dan berhubungan langsung dengan *income smoothing* (perataan laba), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba.¹⁶ Talebina dan Darvis menyatakan *cash holding* berpengaruh pada perataan laba, semakin tinggi *cash holding* maka perataan laba yang dilakukan perusahaan akan semakin tinggi. Sifat *cash holding* yang liquid membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah untuk dipindah tangankan sehingga membuat kas mudah disembunyikan atau digunakan untuk tindakan yang semestinya.¹⁷

Cash holding (kepemilikan kas) adalah jumlah kas maupun setara kas yang dimiliki oleh perusahaan, penting untuk manajemen terutama pihak manajer keuangan dalam mengelola tingkat kepemilikan kas ditahapan yang optimal (tidak kurang tidak berlebih).¹⁸ Jika kepemilikan kas yang rendah maka akan berakibat kurangnya dana yang akan digunakan untuk operasional perusahaan, investasi di masa depan dan macetnya pembayaran hutang. Sebaliknya kepemilikan kas yang tinggi maka investor dan kreditor akan menganggap perusahaan tidak memiliki

¹⁵ Visney Stela Revinsia, Sri Rahayu, Tri Utami Lestari, “*Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Pada Tahun 2013-2017)*”, (Journal Akuntansi Universitas Telkom Bandung, Vol. 3, No.1, Februari, 2019), h. 130.

¹⁶ Prilly Sarwinda, Mayar Afriyenti, “*Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)”, (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang, 2015), h. 521.

¹⁷ Ni Made Sintya Surya Dewi, Made Yenni Latriani, “*Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba*”, (E- Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15. No.3, Juni 2016), h. 238.

¹⁸ Faisal Gazali DM, Muhammad Ali, Andi Aswan, “*Pengaruh Cash Holding, DER, DPR dan NPM Terhadap Income Smoothing yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*”, (Journal Manajemen Universitas Hasanuddin Makasar, Vol. 2, No. 4, Okt 2019), h. 14.

perencanaan untuk investasi dan perlindungan saham lemah diakibatkan merger maupun akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Menurut Mambraku, *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan, yang sifatnya jangka pendek.¹⁹ Berdasarkan teori agensi, adanya konflik antara manajer dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*) di perusahaan dan menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di dalam perusahaan, karena kenaikan kas yang stabil di perusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik di mata pemegang saham. Dari beberapa teori di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *cash holding* merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan oleh pihak manajer sebagai pengambilan keputusan untuk mengelola dana operasional yang akan digunakan oleh perusahaan.

b. Tinjauan Islam Tentang *Cash Holding* (Kepemilikan Kas)

Islam memerintahkan untuk menggunakan harta sesuai pada tempatnya atau sesuai dengan kebutuhan, tidak kikir serta tidak memboroskannya, Dalam hal ini dapat dilihat dalam Al-Quran surat Al-Furqan: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara yang demikian”. (Q.S Al-Furqan: 67)²⁰

c. Metode *Cash Holding* (Kepemilikan Kas)

Cash holding diukur dengan menjumlahkan kas dan setara kas dibagi total asset atau dapat di rumuskan sebagai berikut :²¹

¹⁹ I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara Eni, I.G.N Agung Suaryana, ”Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti Di BEI”, (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 23, No. 3, Juni 2018), h. 1685.

²⁰ Q.S Al-Furqan (19) : 67

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan =

Kas + Setara Kas = Jumlah dari kas dan setara kas

Total Asset = Jumlah dari asset seluruhnya

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan.²² Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Menurut Suranta dan Merdistuti dalam Cendy menyatakan perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya kedalam perusahaan. semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan melakukan perataan laba, dimana perataan laba tersebut dilakukan perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, yaitu jika perusahaan memiliki resiko keuangan yang rendah.²³ Penelitian Ilmainir dalam Linda Ayu Oktoriza mengungkapkan bukti bahwa perataan laba digerakkan oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal serta pengaruh

²¹ Faizal Gazali DM, Muhammad Ali, Andi Aswan, “*Pengaruh Cash Holding, DER, DPR dan NPM Terhadap Income Smoothing Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016*”, (Journal Manajemen Universitas Hasanuddin Makasar), h. 6.

²² Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*, (Surabaya: Scopindo, 2019), h. 15.

²³ Prilly Sarwinda, Mayar Afriyenti, “*Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)”, (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2015), h. 521.

perubahan normal serta pengaruh kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen mengakibatkan timbulnya praktek perataan laba. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Per Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.²⁴

Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut.²⁵ Nilai perusahaan juga dapat dianggap sebagai nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Bagi perusahaan tbk yang menjual sahamnya ke publik, nilai perusahaan mudah diukur, yaitu berupa harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan semakin meningkat juga kekayaan pemegang saham, dan maksimalisasi nilai perusahaan pada suatu saat tercapai bila harga saham sudah tidak mungkin lebih tinggi lagi pada saat itu. Peningkatan nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat sebagaimana yang diinginkan para pemiliknya. Dari beberapa teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan nilai perusahaan merupakan nilai jual dari sebuah perusahaan sebagai suatu penilaian kolektif investor tentang kinerja dari suatu perusahaan yang dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang dimana jika harga saham naik maka nilai perusahaan juga meningkat.

b. Pandangan Islam Tentang Nilai Perusahaan

Perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga mampu meningkatkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menjalankan amanat, perusahaan

²⁴ Linda Ayu Oktoriza, “*Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Praktik Perataan Laba*”, (E – Journal of Management & Busines, Vol . 1, No. 2, Desember, 2018), h. 192.

²⁵ Mohamad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*, (Surabaya: Jakad, 2019), h. 51.

harus adil dalam bagi semua pihak sehingga tidak ada satupun pihak yang merasa dirugikan. Dalam hal ini dapat dilihat dalam Al-Quran surat An-Nisa': 161

وَأَخَذَهُمُ الرَّبُّ وَقَدْ نَهَوْا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : “Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”. (Q.S An-Nisa': 161)²⁶.

c. Metode Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan berdasarkan *Price per Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :²⁷

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$$

Keterangan:

Nilai Pasar Ekuitas = Harga Pasar Saham

Nilai Buku Ekuitas = Nilai Buku Perlembar

Menurut Widjaja dan maghviroh dalam Cendy menyatakan bahwa *Price to Book Value* merupakan indikasi dari nilai perusahaan , karena *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan

²⁶ Q.S An-Nisa' (04) : 161

²⁷ Yashinta Pradyamitha Cendy, “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Study Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)”, (Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro, 2013), h. 35.

kedepan.²⁸ Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung akan melakukan praktek perataan laba (*income smoothing*), karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaan. yang berarti semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan kegiatan tindakan perataan laba.

4. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.²⁹ Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Wijayanti dan Rahayu mengatakan bahwa *leverage* adalah seluruh kewajiban keuangan suatu perusahaan terhadap pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban berbentuk hutang ini merupakan modal atau dana yang berasal dari kreditur. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat tuntutan target laba perusahaan semakin tinggi juga.³⁰ Hal ini disebabkan dari tingginya resiko yang ditimbulkan akibat tingginya hutang.

Leverage yaitu sebuah rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan.³¹ Rasio ini berhubungan dengan hutang yang dimiliki perusahaan terhadap para kreditur. Kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan mengacu pada laba yang diperoleh perusahaan, *leverage*

²⁸ Prilly Sarwinda, Mayar Afriyenti, “*Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)*”, (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2015), h. 518.

²⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 112.

³⁰ Devina Elfita Adiwijaya, Herlin Tundjung, “*Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing*”, (Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol I No. 3, Des 2019). h. 714.

³¹ Ibram Pinondang Dalimunte, “*Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur*”, (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Vol. 1 No. 1, Des 2019), h. 16.

menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam meminjam hutang yang dimiliki dan menunjukan proporsi pembelanjaan perusahaan di biayai oleh pemegang saham dan dibiayai dari pinjaman, semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka secara tidak langsung resiko yang di tanggung pemilik modal juga akan semakin besar. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.³²

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli kesimpulan dari *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana utang dibandingkan dengan modal perusahaan yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi dan investor akan meminta keuntungan yang semakin tinggi. Dari beberapa teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan *leverage* merupakan rasio yang berhubungan dengan hutang yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur yang dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hutang dibandingkan dengan modal perusahaan.

b. Pandangan Islam Tentang Qard (Hutang)

Qard adalah harta yang diberikan kepada orang yang meminjam (debitur), disebut *qard* karena merupakan “potongan” dari harta orang yang memberikan pinjaman (kreditur). Dalam hal ini dapat dilihat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah: 282

³² Ilhamuddin Purba, “Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”, (Skripsi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 28.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَِّهُ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah

apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S Al-Baqarah: 282)³³

c. Metode *Leverage*

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:³⁴

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Total hutang = Jumlah hutang seluruhnya
Total Equity = Jumlah equity seluruhnya

Menurut Pratamasari, hutang yang besar mengakibatkan resiko semakin meningkat. Jadi semakin besar *leverage* maka resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. *Leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya perataan laba.³⁵

B. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *cash holding*, nilai perusahaan, dan *leverage* terhadap *income smoothing*. Penelitian tersebut disajikan pada tabel 2.1 berikut:

³³ Q.S Al-Baqarah (02) : 282

³⁴ Ilhamuddin Purba, “Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”, (Skripsi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), h. 28.

³⁵ Ibram Pinondang Dalimunte, “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur”, (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Vol. 1 No. 1, Des 2019), h. 16.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Taufik Kamil KN (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII)	1. Menggunakan variabel dependen yaitu <i>income smoothing</i> 2. Menggunakan variabel independen yaitu <i>roa</i> , ukuran perusahaan dan <i>der</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba sedangkan ukuran perusahaan dan financial leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba
2.	Faizal Gazali DM, Muhamad Ali, Andi Aswan (2019)	Pengaruh <i>Cash Holding, DER, DPR</i> dan <i>NPM</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	1. Menggunakan variabel dependen yaitu <i>income smoothing</i> 2. Menggunakan variabel independen yaitu <i>cash holding, der, dpr</i> dan <i>npm</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh positif serta <i>der</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>income smoothing</i> sedangkan <i>dpr</i> berpengaruh positif serta <i>npm</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>income smoothing</i>
3.	Devina Elfita Adiwijaya, Herlin Tundjung (2019)	Pengaruh <i>Cash Holding, Firm Size</i> , Profitabilitas dan <i>financial leverage</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i>	1. Menggunakan variabel dependen yaitu <i>income smoothing</i> 2. Menggunakan variabel independen yaitu <i>cash holding, firm size</i> , profitabilitas dan <i>financial leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh positif serta financial leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>income smoothing</i> sedangkan <i>firm size</i> serta profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>income smoothing</i>
4.	Ilhamudin Purba (2019)	Pengaruh profitabilitas, <i>Finacial Leverage</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> (Perataan Laba) (Studi Perusahaan Industri)	1. Menggunakan variabel dependen yaitu <i>income smoothing</i> 2. Menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas serta financial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>income smoothing</i> (perataan laba)

		Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	<i>financial leverage</i>	
5.	Ibram Pinondang Dalimunte, Woni Prananti (2019)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Manufaktur	1. Menggunakan variabel dependen yaitu <i>income smoothing</i> 2. Menggunakan variabel independen yaitu <i>cash holding</i> , profitabilitas dan <i>financial leverage</i>	Hasil pelitian menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perataan laba sedangkan profitabilitas serta financial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba
6.	I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara Eni, I.G.N Agung Suaryana (2018)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan laba Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia	1. Menggunakan variabel dependen yaitu <i>income smoothing</i> 2. Menggunakan variabel independen yaitu <i>cash holding</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash holding serta ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba
7.	Linda Ayu Oktoriza (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (2018)	1. Menggunakan variabel dependen yaitu <i>income smoothing</i> 2. Menggunakan variabel independen yaitu <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, aktivitas komite audit dan kepemilikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap perataan laba sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan signifikan terhadap perataan laba

			manajerial	
8.	Ila Candra wati, Prima Apriliy ani, Rambe, Fatahur razak (2018)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Resiko Keuangan dan Profitabilitas Terhadap <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	1. Menggunakan variabel dependen yaitu <i>income smoothing</i> 2. Menggunakan variabel independen yaitu <i>cash holding</i> , kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, resiko keuangan dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash holding</i> berpengaruh positif serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif serta resiko keuangan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.
9.	Joni Napitupulu, Prihasantyo Siswo Nugroho, Dian Kurniasari (2018)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Komponen <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Perataan Laba Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.	1. Menggunakan variabel dependen yaitu <i>income smoothing</i> 2. Menggunakan variabel independen yaitu <i>cash holding</i> , profitabilitas, reputasi auditor dan komponen <i>good corporate governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash holding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba sedangkan profitabilitas serta reputasi auditor, komponen <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba.
10.	Prilly Sarwindia, Mayar Afriyenti (2015)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> , <i>Political Cost</i> , dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di	1. Menggunakan variabel dependen yaitu <i>income smoothing</i> 2. Menggunakan variabel independen yaitu <i>cash holding</i> , <i>political cost</i> dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash holding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba sedangkan <i>political cost</i> berpengaruh negatif dan nilai perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perataan laba

		Bursa Efek Indonesia 2009- 2013)	nilai perusahaan	
--	--	--	------------------	--

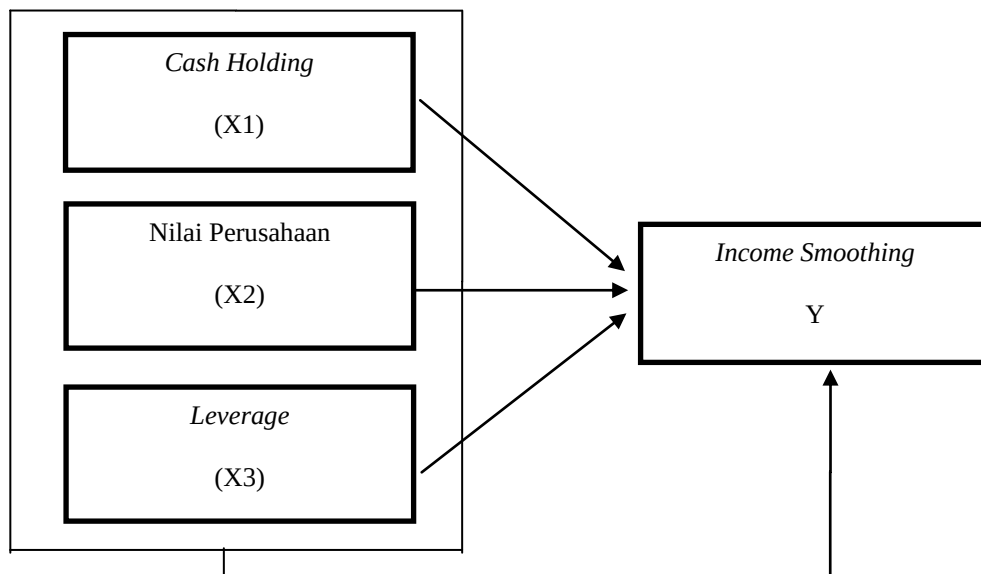
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan dan perbedaan penelitian Taufik Kamil KN dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah menggunakan *leverage* dengan perhitungan *der*.
 - b. Perbedaannya adalah data objek penelitian dan periode penelitiannya.
2. Persamaan dan perbedaan penelitian Faizal Gazali DM, Muhammad Ali, Andi Aswan dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Perbedaanya adalah data objek penelitian dan periode penelitiannya.
3. Persamaan dan perbedaan penelitian Devina Elfita Adiwijaya, Herlin Tundjung dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah menggunakan *leverage* dengan perhitungan *der*.
 - b. Perbedaanya adalah data objek penelitian dan periode penelitiannya..
4. Persamaan dan perbedaan penelitian Ilhamudin Purba dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah menggunakan *leverage* dengan perhitungan *der*, dan data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Perbedaanya adalah data objek penelitian dan periode penelitiannya.
5. Persamaan dan perbedaan penelitian Ibram Pinondang Dalimunte, Woni Prananti dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah menggunakan *leverage* dengan perhitungan *der*.
 - b. Perbedaanya adalah data objek penelitian dan periode penelitiannya.
6. Persamaan dan perbedaan penelitian I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara Eni, I.G.N Agung Suaryana dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Perbedaanya adalah data objek penelitian dan periode penelitiannya.
- 7. Persamaan dan perbedaan penelitian Linda Ayu Oktoriza dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah menggunakan *leverage* dengan perhitungan *der*.
 - b. Perbedaanya adalah data objek penelitian dan periode penelitiannya.
- 8. Persamaan dan perbedaan penelitian Ila Candrawati, Prima Apriliyani Rambe, Fatahurrazak dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Perbedaanya adalah data objek penelitian dan periode penelitiannya.
- 9. Persamaan dan perbedaan penelitian Joni Napitupulu, Prihasantyo Siswo Nugroho, Dian Kurniasari dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Perbedaanya adalah data objek penelitian dan periode penelitiannya.
- 10. Persamaan dan perbedaan penelitian Prilly Sarwinda, Mayar Afriyenti dengan penelitian ini adalah:
 - a. Persamaannya adalah data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Perbedaanya adalah data objek penelitian dan periode penelitiannya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *cash holding*, nilai perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *income smoothing*.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa merupakan dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cash Holding* Terhadap *Incoome Smoothing*

Cash holding adalah asset yang digunakan manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat liquid. Menurut Mohammadi et aL, menyatakan bahwa *cash holding* berhubungan langsung dengan perataan laba (*income smoothing*), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba (*income smoothing*).

Ho1 : *Cash Holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*

Ha1 : *Cash Holding* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*

2. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Incoome Smoothing*

Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung akan melakukan praktek perataan laba (*income smoothing*), karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaan. Yang berarti semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan kegiatan tindakan perataan laba.

Ho2 : Nilai Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*

Ha2 : Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Incoome Smoothing*

Leverage yaitu sebuah rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. Menurut Pratama Sari, hutang yang besar mengakibatkan resiko semakin meningkat. Jadi, semakin besar *leverage* maka resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. *Financial leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya perataan laba.

Ho3 : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*

Ha3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*

4. Pengaruh *Cash Holding*, Nilai Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Perataan laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar berbeda pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman kreditor dan menarik investor dengan lebih mudah. Sedangkan *cash holding* adalah asset yang digunakan manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat liquid. Dimana bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas maka perusahaan akan melakukan perataan laba. Sementara nilai Perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung akan melakukan praktek perataan laba (*income smoothing*), karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi laba agar nilai perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaan. Yang berarti semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan kegiatan tindakan perataan laba. Dan *Leverage* yaitu sebuah rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. *Financial leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya perataan laba. Maka dengan teori ini dirumuskan hipotesis:

Ho4 : *Cash holding*, nilai perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*

Ha4 : *Cash holding*, nilai perusahaan dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif, penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.² Yang dijelaskan di sini adalah tentang pengaruh variabel-variabel terhadap *income smoothing*, dari hasil penelitian tersebut akan ditentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap *income smoothing*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

¹ *Ibid*, h. 14.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan sejak november 2019 sampai dengan desember 2020. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2019		2020					
		Nov	Des	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Pengajuan Judul								
2.	Bimbingan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Pengolahan Data								
6.	Bimbingan Skripsi								
7.	Sidang								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2014-2018 yang berjumlah 15 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan definisi diatas antara lain:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

- 1) Perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018.
- 2) Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode tahun 2014-2018 yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.
- 3) Perusahaan yang menyediakan informasi keuangan yang lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti.

Perusahaan yang terpilih sebagai sampel berjumlah 6 perusahaan, sehingga data pengamatan sebanyak 30 data. Adapun sampel perusahaan dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-Mei-2000
2.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05-Nop-1990
3.	IMPC	Impact Pratama Industri Tbk	17-Des-2014
4.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03-Jun-1994
5.	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-Jul-1990
6.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15-Mar-2008

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor plastik dan kemasanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2014-2018. Data laporan keuangan diperoleh dari situs web resminya www.idx.co.id.

⁴ Ikhsan, et. aL., *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014),h.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan data lain yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang diperlukan. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs web resminya www.idx.co.id.

F. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian beserta pengukurannya.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perataan Laba (*income smoothing*). Perhitungan *income smoothing* dilakukan dengan menggunakan rumus:⁵

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan :

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan pendapatan dalam satu periode

$CV \Delta I$ = Koefisien Variasi Perubahan Laba

$CV \Delta S$ = Koefisien Variasi Perubahan Pendapatan

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

⁵ Faisal Gazali DM, Muhammad Ali, Andi Aswan, "Pengaruh Cash Holding, DER, DPR dan NPM Terhadap Income Smoothing yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016", (Journal Manajemen Universitas Hasanuddin Makasar, Vol. 2, No. 4, Okt 2019), h. 14.

Cash Holding (X1), Nilai Perusahaan (*X2*), dan *Leverage (X3)*. Pada penelitian ini akan digunakan analisis rasio keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2014-2018.

Tabel 3.3
Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Cash Holding</i> (X1)	Merupakan asset yang digunakan manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat liquid	<i>Cash Holding</i> $= \frac{\text{Kas} \pm \text{Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2.	Nilai Perusahaan (X2)	Merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan	PBV $= \frac{\text{NilaiPasarEkuitas}}{\text{NilaiBukuEkuitas}}$	Rasio

3.	<i>Leverage (X3)</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang	DER $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4.	<i>Income Smoothing (Y)</i>	Merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar berbeda pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman kreditor dan menarik investor dengan lebih mudah	$Indeks Eckel$ $= \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Metode Analisis data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan bantuan *software* pengolah data *Statistical Product And Service Solution 22* (SPSS 22).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara kuantitatif dengan penekanan data-data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, data-data tersebut akan diolah untuk kemudian dianalisis.

1. Analisis Statistik Dekskriptif

Statistik deksriptif memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skwness*. Analisis ini merupakan teknik deksriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, auto korelasi, dan heteroskedastis pada model regresi.⁷ Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa uji asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya uji asusmsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.⁸ Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarie Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro, 2011), h. 19.

⁷ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. ANDI, 2017), h. 89.

⁸ *Ibid*, h. 90.

terdistribusi secara normal. Salah satu metode untuk uji normalitas dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel-variabel, karena jika terjadi korelasi antar variabel berarti variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Adanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *varian inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF tidak besar dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.⁹

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik diperoleh jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah modal regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

⁹ Suharyadi Dan Purwo, *Statistika:Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009), h 231.

Pengambilan kesimpulan mengenai ada atau tidaknya autokolerasi, berdasarkan kriteria berikut:¹⁰

1. Bila nilai dw terletak antara batas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokolerasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokolerasi.
2. Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokolerasi lebih besar daripada 0 yang berarti ada autokolerasi positif
3. Bila nilai dw lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokolerasi lebih kecil daripada 0 yang berarti ada autokolerasi negatif
4. Bila nilai dw negative diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ($4-dl$) dan ($4-du$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, metode digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (*income smoothing*) berdasarkan variabel bebas (*cash holding*, nilai perusahaan, dan *leverage*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen.¹¹ Adapun rumus untuk menghitung persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Nilai prediksi variabel dependen, yaitu *Income Smoothing*

a : Konstanta, yaitu nilai Y^1 jika X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 110.

¹¹ *Ibid*, h. 148

- b_1 b_2 b_3 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y^1 yang didasarkan variabel X_1 , X_2 dan X_3
- X_1 : *Cash Holding*
- X_2 : Nilai Perusahaan
- X_3 : *Leverage*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan variabel tak bebas.¹² Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati nilai satu) semakin mampu variabel–variabel bebas memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel tak bebas, sebaliknya semakin kecil nilai koefisien determinasi (mendekati nilai 0), semakin terbatas kemampuan variabel–variabel bebas menjelaskan variabel tak bebas.

b. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.¹³ Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara variabel independen (*cash holding*, nilai perusahaan dan *leverage*) terhadap variabel dependen (*income smoothing*). Langkah–langkah yang digunakan merupakan sebagai berikut:

1. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 = artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

¹² Saludin Muis, *Meramal Pergerakan Harga Saham*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 20.

¹³ Ikhsan, et. aL., *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014),h. 199

H_a = artinya ada pengaruh yang signifikan variabelindependen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Derajat *significance* = 0,05
3. Kriteria pengajuan
 - a. Jika $-t_{\text{tabel}} > -t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.
 - b. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima deraja hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah banyaknya subjek
- r^2 = Koefisien determinasi

1. Berdasarkan Signifikansi:
 - a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
 - b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Kesimpulan
Menetapkan kesimpulan apakah H_a diterima atau ditolak

c. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel terikat/dependen.¹⁴ Langkah-langkah pengujian yang dilakukan merupakan sebagai berikut:

1. Menentukan Ho dan Ha

Ho= artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha = artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Derajat *significance* = 0,05

3. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1), dan df 2 (n-k-1). (n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variabel independen).

4. Kriteria Pengujian

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima

- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah sampel

k : banyaknya variabel independen

5. Kesimpulan

¹⁴ *Ibid.*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Objek Penelitian

a. PT Asiaplast Industries Tbk

PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) didirikan tanggal 05 agustus 1992 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1994. Kegiatan APLI meliputi bidang industry dan perdagangan lembaran plastik dan kulit imitasi. Pada tanggal 31 maret 2000, APLI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran saham APLI kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 saham dengan nominal Rp500 dengan harga penawaran Rp600 per saham dan mencatatkan pada Bursa Efek Jakarta seluruh saham pada tanggal 1 mei 2000.

b. PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) didirikan tanggal 30 oktober 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kegiatan IGAR meliputi bidang industry wadah dan kemasan dari bahan plastik. Pada tahun 1990, IGAR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham IGAR kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp5.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 november 1990.

c. PT Impact Pratama Industri Tbk (IMPC)

PT Impact Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan tanggal 26 januari 1981 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kegiatan IMPC bergerak dalam bidang produsen dan distribusi bahan bangunan

dan plastik. Pada tanggal 08 desember 2014, IMPC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham IMPC kepada masyarakat sebanyak 150.050.000 yang terdiri dari 48.350.000 saham baru dan 101.700.000 diinvestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp3.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 desember 2014.

d. PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)

PT Siwani Makmur Tbk (SIMA) didirikan tanggal 07 juni 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kegiatan SIMA meliputi usaha dalam bidang industry, jasa, dan insfrastruktur. SIMA memproduksi kemasan fleksibel untuk kebutuhan rumah tangga. Pada tanggal 30 maret 1994, SIMA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SIMA kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan penawaran Rp2.075 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 juni 1994.

e. PT Trias Sentosa Tbk (TRST)

PT Trias Sentosa Tbk (TRST) didirikan tanggal 23 november 1979 dan memulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kegiatan TRST meliputi bidang industry dan perdagangan *biaxially oriented polypropylene* (BOPP) film dan *polyester* film yang digunakan sebagai bahan kemasan bermacam-macam barang. Pada tanggal 22 mei 1990, TRST memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham TRST kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp2.050 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 juli 1990.

f. PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS)

PT Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) didirikan tanggal 14 desember 1995 dan memulai kegiatan operasi komersialnya pada juli 1997. Kegiatan YPAS bergerak dalam bidang industry karung plastic dan yang sejenisnya. Pada tanggal 22 february 2008, YPAS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 68.000.000 saham YPAS dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp545 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 maret 2008.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif yaitu *cash holding*, nilai perusahaan, *leverage*, dan *income smoothing*.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif *Cash Holding*, Nilai Perusahaan, *Leverage* dan *Income Smoothing*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Cash Holding</i> (X1)	30	.00024	.27825	.0923686	.09717720
Nilai Perusahaan (X2)	30	.42000	5.54000	2.1023333	1.66165411
<i>Leverage</i> (X3)	30	.11563	3.90343	1.0356045	1.03281171
<i>Income Smoothing</i> (Y)	30	-2.11725	103.10494	4.5193752	18.79334474
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui nilai minimum dari cash holding adalah 0,00024, sementara nilai maksimum dari cash holding adalah 0,27825. Rata-rata cash holding adalah 0,0923686, dengan standar deviasi 0,09717720. Diketahui nilai minimum dari nilai perusahaan adalah 0,42000, sementara nilai maksimum

dari nilai perusahaan adalah 5,54000. Rata-rata nilai perusahaan adalah 2,1023333, dengan standar deviasi 1,66165411. Diketahui nilai minimum dari leverage adalah 0,11563, sementara nilai maksimum dari leverage adalah 3,90343. Rata-rata leverage adalah 1,0356045, dengan standar deviasi 1,03281171. Diketahui nilai minimum dari income smoothing adalah -2,11725, sementara nilai maksimum dari income smoothing adalah 103,10494. Rata-rata income smoothing adalah 4,5193752, dengan standar deviasi 18,79334474.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90035940
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,656. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,656, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

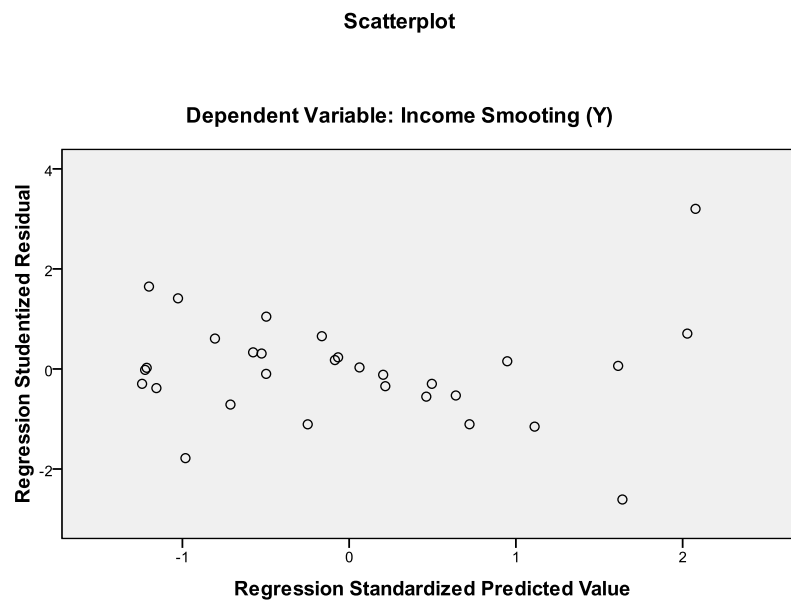
Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Cash Holding</i> (X1)	.926	1.079
	Nilai Perusahaan (X2)	.718	1.392
	<i>Leverage</i> (X3)	.761	1.315

Berdasarkan tabel 4.3, nilai VIF dari *cash holding* adalah 1,079 dan nilai Tolerance dari *cash holding* adalah, 0,926, nilai VIF dari nilai perusahaan adalah 1,392 dan nilai Tolerance dari nilai perusahaan adalah 0,718, dan nilai VIF dari *leverage* adalah 1,315 dan nilai Tolerance dari *leverage* adalah 0,761. Dikarenakan seluruh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10. maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Berikut ini merupakan hasil berdasarkan uji Durbin-Watson:

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	2.585

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.583 dan nilai durbin Watson berdasarkan tabel derajat kepercayaan pada $n = 30$, $k = 3$, diperoleh $dL = 1,2138$, $dU = 1.6498$. Yang berarti $dU < DW < 4-dU$ atau $1.6498 < 2.585 < 2.3502$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan *X* terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan *Y*. tabel 4.5 merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.808	.322		-2.510	.019		
	Cash Holding (X1)	4.885	1.888	.396	2.588	.016	.926	1.079
	Nilai Perusahaan (X2)	.006	.125	.008	.049	.961	.718	1.392
	Leverage (X3)	.610	.196	.526	3.114	.004	.761	1.315

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,808 + 4,885X1 + 0,006X2 + 0,610X3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah -0.808. Nilai tersebut dapat diartikan apabila *cash holding*, nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap income smoothing, maka nilai variabel dependen *income smoothing* adalah -0.808.

2. Diketahui nilai koefisien regresi dari *cash holding* adalah 4.885. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *cash holding* naik sebesar 1 satuan, variabel *income smoothing* cenderung meningkat sebesar 4.885.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel nilai perusahaan adalah 0.006. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel nilai perusahaan naik sebesar 1 satuan, variabel *income smoothing* cenderung meningkat sebesar 0.006.
4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* adalah 0.610. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel *leverage* naik sebesar 1 satuan, variabel *income smoothing* cenderung meningkat sebesar 0.610.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.436	.371	.95089	2.585

a. Predictors: (Constant), *Leverage* (X3), *Cash Holding* (X1), Nilai Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: *Income Smoothing* (Y)

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0.436. Nilai tersebut dapat diartikan variabel *cash holding*, nilai perusahaan, dan *leverage* secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi *income smoothing* sebesar 43,6%, sisanya sebesar 56,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variabel terikat, atau seberapa besar variabel *cash holding*, nilai perusahaan dan *leverage* dapat mempengaruhi *income smoothing*. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan mencari nilai t pada $n-k = 30-4 = 26$ dengan nilai t tabel 2,055. Tabel 4.7 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel 4.7
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.808	.322		-2.510	.019		
<i>Cash Holding (X1)</i>	4.885	1.888	.396	2.588	.016	.926	1.079
Nilai Perusahaan (X2)	.006	.125	.008	.049	.961	.718	1.392
<i>Leverage (X3)</i>	.610	.196	.526	3.114	.004	.761	1.315

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 4.7, diperoleh hasil:

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *cash holding* adalah 4,885, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel *cash holding* berhubungan positif terhadap *income smoothing*. Diketahui nilai Sig. 0,016 < 0,05 dan t hitung 2,588 > t tabel 2,055, maka disimpulkan *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel nilai perusahaan adalah 0,006, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel nilai perusahaan berhubungan positif terhadap *income smoothing*. Diketahui nilai Sig. 0,961 > 0,05 dan t

hitung $0,049 < t$ tabel $2,055$, maka disimpulkan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* dan tidak signifikan.

3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* adalah $0,610$, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel *leverage* berhubungan positif terhadap *income smoothing*. Diketahui nilai *Sig.* $0,004 < 0,05$ dan t hitung $3,114 > t$ tabel $2,055$, maka disimpulkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

c. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas *income smoothing*. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan mencari nilai F tabel dengan taraf signifikan dan derajat kebebasan pembilang $k-1 = 4-1 = 3$, serta derajat kebebasan penyebut $n-k = 30-4 = 26$ dengan nilai F tabel $2,975$.

Tabel 4.8

Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.193	3	6.064	6.707	.002 ^a
	Residual	23.509	26	.904		
	Total	41.702	29			

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Cash Holding (X1), Nilai Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui nilai F hitung $6,707$ dan nilai *Sig.* adalah $0,002$. Diketahui F hitung $6,707 >$ nilai F tabel $2,975$ (F tabel tersaji di lampiran) dan nilai *Sig.* $0,002 < 0,05$, maka *cash holding*, nilai perusahaan, *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Cash Holding* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan antara *cash holding* terhadap *income smoothing* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,588 > 2,055$ dengan tingkat signifikansi $(0,016) < (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel *cash holding* terhadap *income smoothing*, yang menunjukkan bahwa meningkatnya *cash holding* dapat meningkatkan *income smoothing* dan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan dalam penelitian terdahulu Faisal Gazali DM (2019), Ila Candrawati (2018), Joni Napitupulu (2018), dan Prily Sarwinda (2015) dalam penelitiannya menjelaskan karena dengan besarnya kas yang berada di perusahaan menjadi salah satu pemicu yang cukup besar bagi manajemen untuk melakukan kepentingan pribadi sehingga manajer cenderung untuk melakukan *income smoothing*.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*, yang berarti terdapat cukup bukti untuk mengatakan bahwa semakin tinggi *cash holding* berpengaruh terhadap semakin tingginya tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Adapun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal Gazali DM (2019), Ila Candrawati (2018), Joni Napitupulu (2018), dan Prily Sarwinda (2015) *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

2. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial antara nilai perusahaan terhadap *income smoothing* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,049 < 2,055$ dengan tingkat signifikansi $(0,961) > (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel nilai perusahaan terhadap *income smoothing*. Yang menunjukkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan tidak dapat meningkatkan *income smoothing* dan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang

dilakukan dalam penelitian terdahulu Prilly Sarwinda (2015), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar nilai perusahaan maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan dalam melakukan tindakan perataan laba. Dengan ditolaknya hipotesis tersebut diduga karena manajemen beranggapan bahwa nilai perusahaan tidak menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai resiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan. Kemungkinan terdapat faktor lain bagi investor untuk menilai resiko berinvestasi dalam perusahaan misalnya likuiditas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu manajemen kurang termotivasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam melakukan perataan laba.

Adapun hasil yang ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prilly Sarwinda (2015) bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukan antara *leverage* terhadap *income smoothing* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,114 > 2,055$ dengan tingkat signifikansi $(0,004) < (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel *leverage* terhadap *income smoothing*, yang menunjukkan bahwa meningkatnya *leverage* dapat meningkatkan *income smoothing* dan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan dalam penelitian terdahulu Ilhamudin Purba (2019) dan Ibram Pinondang (2019), pada penelitiannya menjelaskan berdasarkan teori variabel *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan rasio DER menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat DER mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan karena minimnya modal yang digunakan untuk pelindung hutang, perusahaan yang mengalami hal seperti ini sangat rentan melakukan praktik *income smoothing*. Menurut teori kasmir bahwa semakin tinggi DER maka akan menunjukkan kinerja yang kurang baik

bagi perusahaan, perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah 200% atau 2.

Adapun hasil yang ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilhamudin Purba (2019) dan Ibram Pinondang (2019) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia.
4. *Cash holding*, nilai perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada peneliti yang akan datang sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan *cash holding* agar stabil, karena *cash holding* yang stabil sangat penting bagi perusahaan untuk menarik minat investor.
2. Pihak investor sebaiknya memperhatikan kinerja dari *leverage* perusahaan karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menimbulkan praktik perataan laba.
3. Pihak peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen yang lebih luas, dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang

mempengaruhi perataan laba dibandingkan dengan variabel pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damodar Gujarati. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga, 1978
- Devina Elfita Adiwijaya, Herlin Tundjung, *Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol I No. 3, Des, 2019
- Faizal Gazali DM, Muhammad Ali, Andi Aswan, *Pengaruh Cash Holding, DER, DPR Dan NPM Terhadap Income Smoothing Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016*. Journal Manajemen Universitas Hasanuddin Makasar, Vol.2, No.4, Okt, 2019
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015
- Ibram Pinondang Dalimunte, Woni Prananti, *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Vol. 1, No. 1, Des, 2019
- Ilhamuddin Purba, *Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Skripsi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019
- Indrarini, Silvia. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo, 2019
- Ila Candrawati, Prima Apriliyani Rambe, Fatahurrazak, *Pengaruh Cash Holding, Kepemilikan Intitusional, Ukuran Perusahaan, Resiko Keuangan, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau, 2018

- I Gusti Ayu Ketut Ratna Sri Mara Eni, I.G.N Agung Suaryana, *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti Di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 23, No. 3, Juni, 2018
- Ikhsan, Arfan, et. aL. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014
- Joni Napitupulu, Prihasantyo Siswo Nugroho, Dian Kurniasari, *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba*. E-Jurnal Ekonomika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, Vol. 9, No. 2, Oktober, 2018
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2013
- Linda Ayu Oktoriza, *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manjerial Terhadap Praktik Perataan Laba*. E – Journal of Management & Busines, Vol . 1, No. 2, Desember, 2018
- Muis, Saludin. *Meramal Pergerakan Harga Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Nur Utomo, Mohamad. *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad, 2019
- Ni Made Sintya Surya Dewi, Made Yenni Latriani, *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba*. E- Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15. No.3, Juni, 2016
- Prily Sarwinda, Mayar Afriyenti, *Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI 2009-2013)*. Journal Manajemen Universitas Negeri Padang, 2015

Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. ANDI, 2017

Q.S Al-Furqan (19) : 67

Q.S An-Nisa' (04) : 161

Q.S Al-Baqarah (02) : 282

Q.S An-Nisa' (04) : 29

Suharyadi, Purwo. *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta: Selemba Empat, 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013

Visney Stela Revinsia, Sri Rahayu, Tri Utami Lestari, *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Pada Tahun 2013-2017*. Journal Akuntansi Universitas Telkom Bandung, Vol. 3, No.1, Februari, 2019

Yashinta Pradyamitha Cendy, *Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Study Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*. Skripsi: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponogoro, 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Muhammad Harris Suwandi
Nim : 0502162060
Tempat/Tgl.Lahir : Medan / 09 Juli 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Garu II A No. 12 Medan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Negeri 060827 Medan Berijazah Tahun 2009
Tamatan MTS Muallimin Univa Medan Berijazah Tahun 2012
Tamatan MAS Muallimin Univa Medan Berijazah Tahun 2015
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Pengurus HMI (2018-2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Income Smoothing

No	Kode Perusahaan	Tahun	Income Smoothing
1	APLI	2014	0.8304408421
		2015	-2.114926843
		2016	4.635747285
		2017	-0.9247461782
		2018	0.4140972174
2	IGAR	2014	0.2115068671
		2015	0.7503860089
		2016	0.1555225421
		2017	0.1878605842
		2018	0.3796934726
3	IMPC	2014	0.3203872104
		2015	-0.1929217728
		2016	-0.1102274093
		2017	0.3458912358
		2018	0.4472545443
4	SIMA	2014	0.1591717121
		2015	-0.6981163111
		2016	0.7501172467
		2017	1.61891326
		2018	-0.2767450779
5	TRST	2014	0.1550610082
		2015	-0.9756730858
		2016	-0.6531926545
		2017	2.486753402
		2018	0.8499920656
6	YPAS	2014	0.1372515929
		2015	1.172742825
		2016	-0.9653703857
		2017	-0.8270047917
		2018	0.3634601008

Lampiran 2 : Data Variabel *Cash Holding*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Cash Holding
1	APLI	2014	0.002465125446
		2015	0.01557776624
		2016	0.2009836279
		2017	0.01413159636
		2018	0.1211744368
2	IGAR	2014	0.05047009725
		2015	0.1674129644
		2016	0.2358782385
		2017	0.2782481138
		2018	0.1870004467
3	IMPC	2014	0.2253656454
		2015	0.07268800472
		2016	0.2291348244
		2017	0.1547246442
		2018	0.1183730829
4	SIMA	2014	0.2680611284
		2015	0.001025188785
		2016	0.002528452929
		2017	0.1016969995
		2018	0.0005591331931
5	TRST	2014	0.03143812336
		2015	0.02197991735
		2016	0.001626520132
		2017	0.2105113647
		2018	0.02886621832
6	YPAS	2014	0.003902797694
		2015	0.01677849372
		2016	0.0002425535862
		2017	0.004158995534
		2018	0.004054603132

Lampiran 3 : Data Variabel Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan
1	APLI	2014	0.54
		2015	0.44
		2016	2.69
		2017	0.42
		2018	0.54
2	IGAR	2014	1.22
		2015	0.7
		2016	1.38
		2017	0.85
		2018	0.78
3	IMPC	2014	3.42
		2015	4.08
		2016	4.16
		2017	4.21
		2018	3.52
4	SIMA	2014	2.25
		2015	0.55
		2016	2.4
		2017	4
		2018	1.43
5	TRST	2014	0.62
		2015	0.44
		2016	0.45
		2017	5.54
		2018	0.49
6	YPAS	2014	2.06
		2015	3.55
		2016	0.9
		2017	5.17
		2018	4.27

Lampiran 4 : Data Variabel *Leverage*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Leverage
1	APLI	2014	0.2131544467
		2015	0.3929765472
		2016	2.855770078
		2017	0.7549597879
		2018	1.464323055
2	IGAR	2014	0.3354764076
		2015	0.2366513379
		2016	0.1758309227
		2017	0.160824449
		2018	0.1807434106
3	IMPC	2014	0.7881130494
		2015	0.5272707625
		2016	0.8570071939
		2017	0.7801708021
		2018	0.7272689979
4	SIMA	2014	1.071294623
		2015	0.1944701856
		2016	0.4198478994
		2017	3.035057439
		2018	3.903431769
5	TRST	2014	0.8567584194
		2015	0.1156339125
		2016	0.2028940909
		2017	2.68706084
		2018	0.9151385758
6	YPAS	2014	0.9965839095
		2015	2.856320866
		2016	0.1736255221
		2017	1.38835158
		2018	1.801123709

Lampiran 5 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding (X1)	30	.00	.28	.0924	.09718
Nilai Perusahaan (X2)	30	.42	5.54	2.1023	1.66165
Leverage (X3)	30	.12	3.90	1.0356	1.03281
Income Smooting (Y)	30	-2.12	103.10	4.5194	18.79334
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 6 : Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

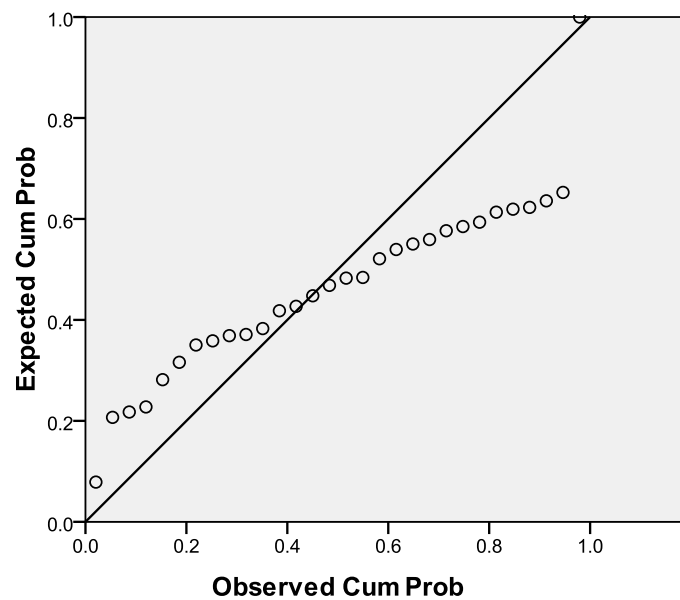
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.47114441
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.306
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Income Smoothing (Y)



Lampiran 7 : Uji Normalitas Sesudah Transformasi (LN)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

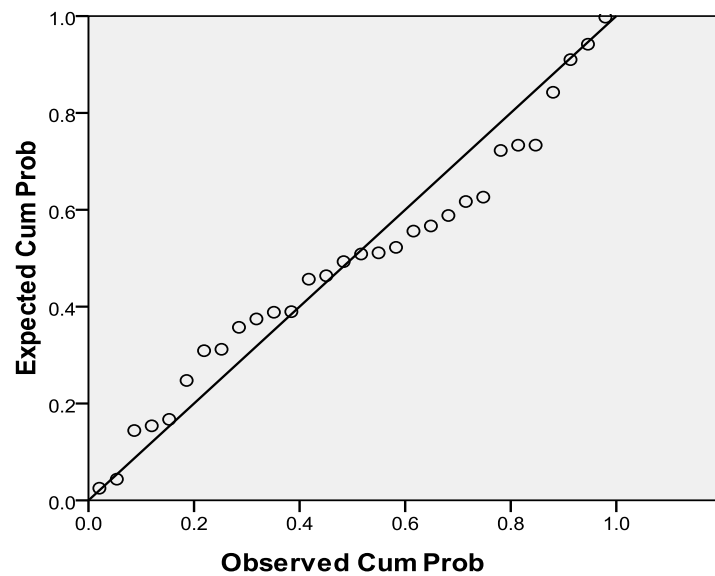
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90035940
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656

a. Test distribution is Normal.

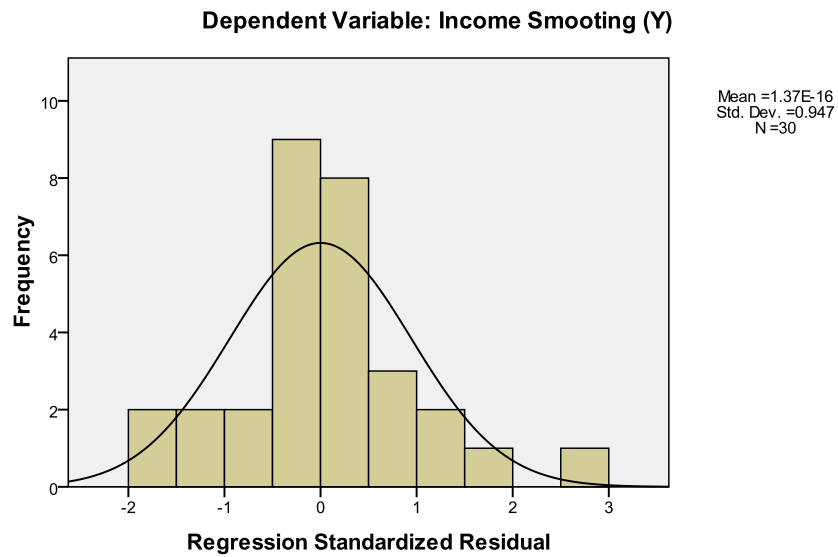
b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

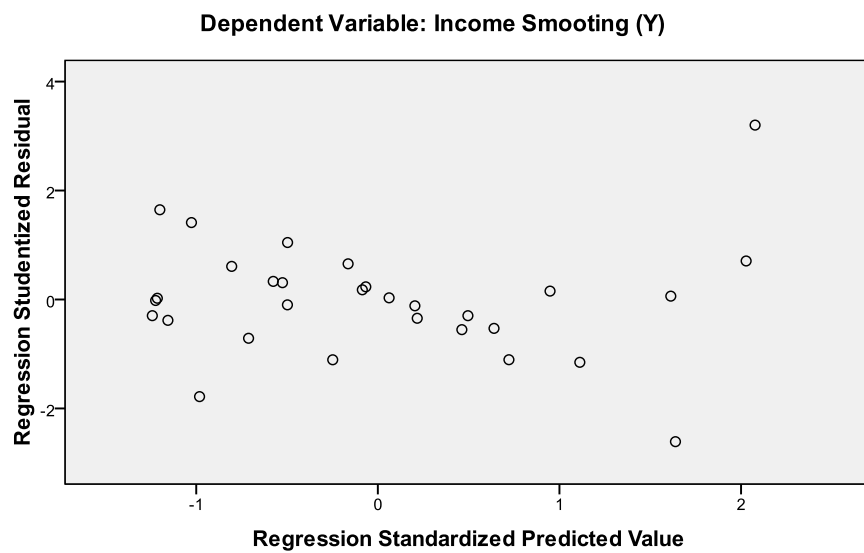


Histogram



Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 9 : Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00202
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	17
Z	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Model	Durbin-Watson
1	2.585

Lampiran 10 : Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Cash Holding (X1)	.926	1.079
	Nilai Perusahaan (X2)	.718	1.392
	Leverage (X3)	.761	1.315

Lampiran 11 : Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.808	.322		-2.510	.019		
	Cash Holding (X1)	4.885	1.888	.396	2.588	.016	.926	1.079
	Nilai Perusahaan (X2)	.006	.125	.008	.049	.961	.718	1.392
	Leverage (X3)	.610	.196	.526	3.114	.004	.761	1.315

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Leverage (X3), Cash Holding (X1), Nilai Perusahaan (X2) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Lampiran 12 : Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	.436	.371	.95089	2.585

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Cash Holding (X1), Nilai Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Lampiran 13 : Uji Simultan (*F*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.193	3	6.064	6.707	.002 ^a
	Residual	23.509	26	.904		
	Total	41.702	29			

a. Predictors: (Constant), Leverage (X3), Cash Holding (X1), Nilai Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Lampiran 14 : Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.808	.322		-2.510	.019		
Cash Holding (X1)	4.885	1.888	.396	2.588	.016	.926	1.079
Nilai Perusahaan (X2)	.006	.125	.008	.049	.961	.718	1.392
Leverage (X3)	.610	.196	.526	3.114	.004	.761	1.315

a. Dependent Variable: Income Smoothing (Y)

Lampiran 15 : Tabel Uji t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 16 : Tabel Uji *F*

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89